

Keefektifan Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mata Pelajaran IPS) Pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi

Kresensia Br Simanjuntak¹, Iwan Putra², Nurmala Sari³, Novia Sri Dwijayanti⁴,

Kresensial1702@yahoo.co.id¹, iwanputra@unja.ac.id²,

Nurmalasari@unja.ac.id³, noviasrid63@unja.ac.id⁴

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021. Data penelitian diperoleh dengan mewawancarai siswa (sebagai data utama) dan guru bidang studi IPS (sebagai data penunjang). Setelah proses wawancara selesai, data dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa maupun guru dapat memahami dan menguasai media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran daring secara baik, namun demikian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran pada saat pembelajaran dilakukan menggunakan media *zoom*, hal tersebut dikarenakan sinyal internet yang buruk baik pada siswa maupun pada guru. Namun walaupun demikian, hal tersebut tidak mempengaruhi hasil belajar siswa, dari hasil penelitian peneliti menemukan data rapor mata pelajaran IPS dan terbukti bahwa siswa mampu mencapai standar tuntas KKM yakni 75 dan bahkan ada beberapa siswa yang melebihi nilai tersebut. Selain itu dengan adanya pembelajaran daring ini siswa memiliki kemandirian belajar walaupun hal tersebut tidak terlalu signifikan dikarenakan terkadang siswa masih menunda pengerjaan tugas.

Kata kunci: keefektifan pembelajaran daring

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of online learning in social studies subjects for class VIII students of SMP N 7 Muaro Jambi in the 2020/2021 academic year. The research data was obtained by interviewing students (as main data) and social studies teachers (as supporting data). After the interview process was completed, the data were analyzed qualitatively. The results showed that students and teachers could understand and master learning media that support the online learning process well, however, students still had difficulty understanding learning materials when learning was carried out using zoom media, this was due to poor internet signals for both students and teachers. on the teacher. However, even so, this does not affect student learning outcomes, from the results of the research researchers found report cards for social studies subjects and it was proven that students were able to achieve the KKM complete standard of 75 and there were even some students who exceeded that value. In addition, with online learning, students have learning independence, although this is not too significant because sometimes students still delay working on assignments.

Keywords : effectiveness online learning

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan infeksi yang berbahaya dan sangat cepat, yaitu virus corona (Covid19). Virus corona kemudian menginfeksi hampir setiap negara di dunia, termasuk Indonesia. Covid19 dikatakan pertama kali terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019. Bencana non alam ini bukan kali pertama dialami negara-negara di dunia. Sejarah menunjukkan bahwa ada beberapa virus yang berpotensi mengancam jiwa, seperti virus Ebola, SARS, H5N1 atau flu burung, HIV, dan MERS (Syafrizal, 2020). Pada 30 Januari 2020, WHO mendeklarasikan Covid 19 sebagai Public Health Emergency of International Concerns (PHEIC). Peningkatan jumlah kasus Covid-19 ini terbilang pesat dan sudah menyebar di luar wilayah Wuhan dan negara lainnya. Jumlah orang yang terinfeksi terus tumbuh relatif cepat. 216 negara di seluruh dunia terinfeksi virus dalam waktu 6 bulan. Pandemi COVID-19 adalah tragedi yang menimpa seluruh penduduk dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 24 April 2020, hingga 213 negara terinfeksi Covid19, di mana 2.631.839 di antaranya positif dan 182.100 meninggal, tren yang berkembang. Covid19 adalah penyakit menular. Artinya, dapat ditularkan secara langsung atau tidak langsung dari satu orang ke orang lain.

Krisis itu benar-benar tidak terduga. Pemerintah di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia, baik menutup sekolah untuk mengurangi kontak dengan orang secara signifikan dan menyelamatkan nyawa, atau membantu pekerja mempertahankan keberlanjutan keuangan untuk bertahan hidup. Saya harus membuat keputusan sulit untuk membuka sekolah di Indonesia. Dampak dari adanya Covid-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar, selain itu harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan dan bahan pokok lainnya. Penanggulangan ekstrem seperti Lockdown suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut.

Melalui pemberlakuan kebijakan *Work From Home* (WFH) di rumah, keputusan pemerintah untuk memberhentikan siswa dan mengalihkan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah telah membuat banyak pemangku kepentingan tegang. WFH adalah singkatan dari Home Office, atau Rumah Kantor. Kebijakan WFH tersebut adalah Surat Edaran Menteri tentang Persetujuan Perangkat Negara dan Birokrasi (PAN dan RB) atas Perubahan Kedua Surat Edaran Menteri PAN dan RB Nomor 19 Tahun 2020 Untuk Menyesuaikan Sistem Kerja Negara. 2020. Sebuah perangkat sipil dalam upaya untuk mencegah penyebaran Covid 19 oleh otoritas lingkungan.

Di Indonesia, banyak keluarga yang belum terbiasa dengan homeschooling. Homeschooling bagi orang Indonesia merupakan kejutan besar, terutama bagi produktivitas orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah. Demikian pula halnya

dengan masalah psikologis bagi siswa yang terbiasa belajar tatap muka dengan guru. Seluruh elemen pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat terkena “penyakit” melalui Covid19. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya.

Problematika saat ini adalah masih banyak peserta didik yang belum memiliki perangkat yang mendukung pembelajaran daring seperti *handphone* ataupun laptop maupun komputer. Belum lagi lingkungan tempat tinggal yang menyebabkan koneksi internet tidak bagus sehingga sulit dalam mengakses pembelajaran daring. Selain itu juga pembelajaran dengan metode daring ini tergolong baru untuk diadakan dan tanpa ada persiapan sama sekali. Belum lagi mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa sangat banyak sehingga dapat menyebabkan sakit kepala, sering mengantuk, sulit istirahat, dan sakit lainnya seperti demam, sesak nafas, dan badan pegal. Keluhan fisik ini adalah akibat dari penggunaan perangkat yang berlebihan. Jika ponsel digunakan terlalu lama atau terlalu intens untuk tugas atau membuka media sosial, sebagian besar penyakit fisik terjadi dalam bentuk ketegangan mata. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar, Adhitya, Rici, dan Wibisono (2019:403) Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan perangkat dapat menyebabkan sakit kepala dan iritasi mata.

Menurut Molinda yang dikutip Arizona (2020:66), pembelajaran online adalah suatu bentuk pembelajaran/pelatihan online dengan menggunakan teknologi telekomunikasi dan informasi seperti internet dan CDROOM (langsung dan tidak langsung). Pembelajaran online adalah sumber belajar (basis data, pakar/guru, perpustakaan) yang memungkinkan peserta didik (siswa) berkomunikasi, berinteraksi, atau berkolaborasi (langsung/sinkron dan tidak langsung/asinkron) satu sama lain, baik secara fisik maupun jarak jauh.) Terhubung.

Kelebihan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri, sangat interaktif, meningkatkan daya ingat, dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak. Teks, audio, video dan animasi semuanya digunakan untuk menyampaikan dan memberikan informasi. Lebih nyaman, update konten, download, siswa juga dapat mengirim email kepada siswa lain, memposting komentar di forum diskusi, dan berkomunikasi langsung menggunakan ruang obrolan dan tautan konferensi video. Namun suatu sistem pastinya juga memiliki kekurangan dan kesulitan, baik dari segi pengajar, peserta didik, maupun materi yang diajarkan. Bagi peserta didik yang kesulitan menyesuaikan diri pada model pembelajaran daring ini akan ketinggalan, belum lagi aplikasi permainan yang ada dalam *gadget* dapat menurunkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, tingkat kejenuhan siswa selama pembelajaran daring juga dapat mempengaruhi hasil belajar dan kemandirian belajar siswa akan proses belajar mengajar. Rintangan

dalam mata pelajaran yang diajarkan secara daring ini pun menuntut kreativitas guru untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara awal yang sudah peneliti lakukan pada 3 orang responden yang terdiri dari 2 siswa dan 1 guru, responden menyatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan saat ini masih kurang efektif dilaksanakan dilihat dari beberapa kendala yang dialami oleh guru maupun siswa. Adapun masalah yang paling sering dialami yaitu kendala sinyal, sehingga saat penjelasan materi yang dilakukan oleh guru kurang jelas diakibatkan suara yang putus-putus. Selain itu siswa juga mengeluh karena pengerjaan tugas rumah jauh lebih banyak dibandingkan dengan tatap muka. Selain itu, peneliti juga mengetahui bahwa SMP N 7 Muaro Jambi menggunakan media *online* antara lain; *youtube*, *grup whatsapp*, *telegram*, *google classroom*, *zoom*, Kuis dan lainnya dalam proses pembelajaran. Materi yang diberikan oleh guru tersedia dalam berbagai format, antara lain: PowerPoint, video pendek, bahan bacaan. untuk mempelajari untuk satu mata pelajaran terkadang dilakukan secara bersamaan antar beberapa kelas, contohnya pembelajaran IPS kelas VIII dijadwalkan setiap hari rabu dan diikuti oleh kelas VIII A sampai dengan VIII D, sesuai dengan kelas yang diajar oleh guru studi masing-masing. Dalam proses pengamatan, peneliti menemukan fakta bahwa beberapa siswa kelas VIII sulit untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring dikarenakan fasilitas pendukung seperti *handphone* ataupun laptop kurang memadai, selain itu ditemukan masalah lainnya seperti sulitnya jaringan saat hendak mengikuti pembelajaran daring. Hasil wawancara awal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1. Tujuan dilaksanakannya wawancara awal ini yakni untuk melihat gambaran umum yang ada di lapangan saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustakim (2020:10) siswa menilai media pembelajaran online sangat efektif (23,3%), paling efektif (46,7%), dan rata-rata (20%). Namun, beberapa siswa (10%) menganggap pembelajaran online tidak efektif, sementara yang lain merasa sangat tidak efektif (0%). Variabel dalam tersebut adalah matematika, sedangkan pada penelitian ini adalah IPS. Adapun permasalahan yang akan diteliti pada tulisan ini yakni keefektifan pembelajaran daring dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk melihat gambaran pembelajaran secara daring di SMP N 7 Muar Jambi, apakah sudah efektif ataukah belum. Jika belum efektif, maka metode pembelajaran secara daring ini dapat digantikan atau ditingkatkan jika masih terus digunakan.

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Awal

Nama Responden	Keefektifan Pembelajaran Daring	Alasan
M. Bintang Teddy	Kurang	1. Sinyal saat pembelajaran daring sering

(Siswa Kelas 8A)	Efektif	terganggu. 2. Penyampaian materi kurang jelas. 3. Waktu pembelajaran jadi terbatas. 4. Tugas jadi lebih banyak
Ezra Jefany Sitorus (Siswa Kelas 8A)	Kurang Efektif	1. Interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa lain jadi berkurang, sehingga tidak ada kesempatan untuk bertanya saat ada materi yang kurang dipahami. 2. Sinyal saat pembelajaran sering terganggu. 3. Kuota internet terbatas. 4. Beberapa tugas yang dikerjakan di aplikasi seperti <i>Quizziz</i> terkadang mengalami gangguan, seperti soalnya hilang namun waktu masih berjalan. 5. Jenuh akan pembelajaran daring. 6. Daya saing berkurang.
Rina Kastori M.Pd (Guru IPS)	Kurang Efektif	1. Sinyal siswa sering terganggu 2. Diawal pembelajaran masih ada subsidi kuota internet dari pemerintah, namun hanya 3 kali. 3. Semakin banyak siswa yang malas mengerjakan tugas. 4. Semakin banyak siswa yang remedial. 5. Ada beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar secara daring, seperti <i>handphone</i> ataupun laptop. 6. Waktu pembelajaran jadi berkurang, karena 3 kelas digabung dalam satu <i>room zoom</i> dengan waktu 1 jam. 7. Pengontrolan siswa jadi berkurang karena saat melakukan <i>zoom</i> tidak semua tingkah siswa dapat dilihat secara langsung, karena banyaknya peserta didalam <i>zoom</i> .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena peneliti akan menyelidiki wabah / kasus masa lalu menggunakan berbagai sumber data yang ditemukan yakni di SMP N 7 Muaro Jambi untuk memperoleh data tentang keefektifan pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* di SMP N 7 Muaro Jambi, kemudian mendeskripsikannya. Peneliti mengumpulkan data tentang aspek-aspek yang membentuk pengalaman pembelajaran daring yaitu dari segi pemahaman dan penguasaan guru maupun peserta didik terhadap media pembelajaran daring, penyelenggaraan pembelajaran daring, hasil belajar dan kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran daring di SMP N 7 Muaro Jambi. Peneliti menyampaikan

hasil penelitian sesuai dengan pandangan dari informan setelah melakukan refleksi dan analisis data yang terkumpul.

Sugiyono (2008:309) mengemukakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terjadi di lingkungan alam (natural condition), dan bahwa sumber data primer dan metode pengumpulan data terutama didasarkan pada observasi partisipan dan wawancara mendalam. , Dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Moleong (2009: 248) mengutip Bogdan dan Biklen dalam upaya mereka untuk memanipulasi data, mengatur data, mengklasifikasikan ke dalam unit yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, dan mencari data. Cari tahu apa yang penting dan apa yang penting, pelajari, dan putus apa yang harus diceritakan kepada orang lain.

Seiddel dalam Moleong (2009:248) mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: (1) Buat catatan untuk menghasilkan catatan lapangan dengan menentukan kode sehingga Anda dapat melacak sumber data. (2) Pengumpulan, pengurutan, klasifikasi, komposisi, peringkasan, dan pengindeksan. (3) Berpikir dengan memberi makna pada kategori data, mencari dan menemukan pola dan hubungan, dan memberikan wawasan umum.

Teknis analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi. Reduksi data dilakukan untuk meringkas data hasil wawancara dengan informan pada tema penelitian adalah efektifitas pembelajaran daring yang meliputi hasil belajar, kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran daring, dan di SMP N 7 Muaro Jambi. Wawancara dengan informan guru memiliki pertanyaan yang sama, namun memberikan data yang berbeda dengan wawancara dengan informan siswa. Oleh karena itu, peneliti perlu mereduksi datanya untuk menemukan pola dan hal-hal penting dalam informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Reduksi data juga diterapkan pada data observasi dan hasil dokumen untuk menemukan informasi penelitian penting yang tidak tersedia dalam wawancara, seperti keadaan infrastruktur yang mendukung pembelajaran online dan dokumen pembelajaran berbasis online. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat hasil reduksi data, observasi, dan dokumentasi dari wawancara dengan berbagai informan efektifitas pada proses pembelajaran daring di SMP N 7 Muaro Jambi mudah dimengerti. Selain itu, peneliti menganalisis penjelasan singkat dan merumuskan kesimpulan dari temuan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan pertama yang dibuat masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat dari pengumpulan data tahap selanjutnya, tetapi kesimpulan yang dibuat pada tahap pertama akan dimasukkan ke lapangan data oleh peneliti. kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran online dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana siswa dan pendidik (guru) berada pada lokasi yang berbeda, sehingga diperlukan sistem komunikasi interaktif dan sistem komunikasi interaktif di dalamnya sebagai media untuk menghubungkan keduanya. (Sobron, 2019: 1). Syarifudin (2020:33) juga menjelaskan bahwa pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi mandiri dan mandiri.

Pembelajaran secara daring merupakan keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk menanggulangi penularan covid-19. Pembelajaran ini pertama kali diterapkan di Indonesia, untuk persiapan baik dari fasilitas ataupun mental dari guru dan siswa masih relatif kurang, namun mau tidak mau guru dan siswa dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring ini sudah dilaksanakan selama satu tahun penuh, walaupun diawal guru dan siswa mengalami kesulitan untuk beradaptasi pada proses pembelajaran daring. Disamping adaptasi yang sudah dilakukan oleh guru maupun siswa masih terdapat beberapa kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Sinyal merupakan kendala yang sering dan umum terjadi pada saat pembelajaran daring berlangsung, jika dilihat dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, guru maupun tiga siswa menyatakan bahwa pembelajaran terganggu karena sinyal yang buruk.

Dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti mengetahui media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, guru dan siswa menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai jalur komunikasi dalam penyampaian link *zoom*, absen, maupun tugas. Sedangkan aplikasi *google form* digunakan untuk absensi, lalu guru dan siswa menggunakan aplikasi *classroom* untuk pengerjaan tugas sehingga siswa tidak perlu repot dalam pengumpulan tugas serta gurupun lebih mudah dalam hal pengoreksian jawaban. Selain aplikasi tersebut gurupun terkadang menggunakan aplikasi *quizzes* untuk menambah nilai harian pada siswa. Dan aplikasi yang digunakan guru untuk pemberian dan penjelasan materi pada siswa dalam *zoom*, pembelajaran IPS secara *zoom* dilakukan satu kali seminggu. Hal tersebut menggambarkan bahwasannya guru maupun siswa dapat memahami dan menguasai media pembelajaran daring secara baik.

Sinyal yang buruk menjadi penghambat utama dalam proses pembelajaran secara daring, hal tersebut menyebabkan interaksi antara guru dengan siswa menjadi terhambat.

Proses penyampaian materi terhadap siswa menjadi kurang jelas akibat suara yang terputus-putus dikarenakan sinyal yang kurang bagus. Selain sinyal yang buruk, terdapat beberapa kendala lainnya seperti kuota dalam proses pembelajaran daring, diawal pembelajaran daring yakni pada tanggal 1 Oktober 2020 siswa mendapatkan bantuan kuota dengan kartu perdana telkomsel dari pemerintah sebanyak 10 GB, namun hal tersebut hanya berlangsung selama tiga bulan, sedangkan pembelajaran daring sudah berlangsung lebih dari satu tahun. Hal tersebut membebani siswa serta orangtua, karena biaya untuk pembelajaran daring lebih tinggi dari pada saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Selain itu juga beberapa siswa mengalami kejenuhan karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru maupun siswa yang lain, namun dari proses pengumpulan data peneliti menemukan fakta bahwasannya siswa menjadi lebih mandiri dalam hal belajar.

Hal tersebut terjadi karena siswa memiliki niat untuk mencari tahu materi-materi yang kurang dipahami karena penjelasan guru kurang jelas pada saat melaksanakan zoom dikarenakan sinyal yang buruk dan tetap mempelajarinya. Namun demikian siswa tetap saja mengeluh karena tugas yang diberikan guru menjadi lebih banyak pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring dibanding saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dan beberapa dari siswa terkadang menunda pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru dengan alasan tenggat pengumpulan tugas masih lama.

Sementara untuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada awal pelaksanaan pembelajaran daring cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata untuk pengetahuan pada rapor yakni 76 dimana semua siswa dapat mencapai nilai KKM dan nilai rata-rata untuk keterampilan yakni 77. Sedangkan pada semester genap setelah siswa dan guru dapat beradaptasi dengan baik pada proses pembelajaran daring hasil belajar siswa naik, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dimana nilai rata-rata untuk pengetahuan siswa naik menjadi 80 dan nilai rata-rata untuk keterampilan naik menjadi 81.

Tabel 1 Nilai Rapor Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-Rata			
				Pengetahuan		Keterampilan	
				Semester 1	Semester 2	Semester 1	Semester 2

1.	8 A	31	75	78	84	78	84
2.	8 B	32	75	76,3	80	76	79
3.	8 C	28	75	76	80	76	82
4.	8 D	31	75	76	80	76	82
5.	8 E	32	75	77	80	77	81
6.	8 F	30	75	77	80	78	81
7.	8 G	30	75	77	80	77	81
8.	8 H	29	75	77	81	79	82

Sumber: Guru IPS SMP N 7 Muaro Jambi

Dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang tidak kondusif seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya ada fakta menarik yang bisa dilihat, yakni hasil belajar siswa yang mencapai KKM dan bahkan berada diatas KKM. Hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan, mengapa siswa dapat mencapai KKM pada matapelajaran IPS padahal pelaksanaan proses belajar mengajar secara daring tidak kondusif? Apakah siswa mengikuti les? Apakah siswa melihat *google* pada saat mengerjakan tugas? Ataupun soal-soal pada saat ujian ataupun latihan dipermudah oleh guru? Dari hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa siswa seringkali melakukan pencarian atas jawaban dari soal yang diberikan oleh guru baik soal ujian maupun soal latihan di *google*. Jadi kemungkinan nilai KKM siswa tuntas itu dikarenakan jawaban-jawaban yang dikerjakan benar semua berdasarkan dengan hasil pencarian di *google*.

KESIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* di SMP N 7 Muaro Jambi masih belum efektif, hal tersebut dikarenakan proses pelaksanaan pembelajaran daring tidak kondusif seperti masih terganggunya proses pembelajaran akibat sinyal baik pada guru maupun siswa yang buruk, kapasitas *zoom* yang kurang memadai dikarenakan akun yang tidak berbayar, kemudian penjelasan akan materi yang kurang dimengerti akibat sinyal yang buruk, walaupun guru dan siswa memahami dan menguasai penggunaan media pembelajaran daring, hasil belajar tuntas sesuai dengan KKM, dan siswa memiliki kemandirian dalam belajar.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, dan berdasarkan dari proses serta hasil pengumpulan data penelitian yang telah diuraikan mengenai keefektifan pembelajaran daring di SMP N 7 Muaro Jambi, maka peneliti dapat memberikan saran ataupun masukan yakni ada baiknya guru membuat jadwal terpisah pada saat pembelajaran dilaksanakan agar guru dapat mengontrol siswa dengan baik, selain itu pemerintah sebagai instansi yang menyarankan pembelajaran secara daring harusnya memfasilitasi perlengkapan pembelajaran daring seperti penyediaan akun berbayar pada *virtual conference* yang akan digunakan untuk mengajar, serta memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada guru tentang bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring yang baik.

Adapun implikasi dari penelitian ini antara lain: 1) hendaknya dapat berguna bagi guru untuk menambah informasi dalam mengembangkan media pembelajaran daring lainnya serta mampu memberikan pembelajaran yang dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa selama proses pembelajaran daring, 2) hendaknya berguna sebagai sumber referensi bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizona, Kurniawan. 2020. Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19 . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Volume 5 No 1.
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB). 2020. *Surat Edaran Nomor 50 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mustakim.2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*. Vol. 2, No. 1
- Prasti, Hedin Febriana. 2011. Indikator Motivasi Belajar Siswa.(Online). Tersedia: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2114607-indikator-indikator-motivasi-belajar-siswa>. (Diakses: 17 November 2020).
- Rahmat, Dede Hidayat, Rohaya, Ana, Nadine, Fildzah, & Ramadhan, Hary.2020. Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19.*Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34 No. 2. Sidabutar, L., Adhitya, T., Wong, F., Rici, M., & Wibisono, Y. P. 2019. *Analisis Pengaruh Game Online Mobile Terhadap Kesehatan Mata Pada Mahasiswa FTI UAJY*. Sintak, 3, 402–410.
- Sobron A.N, B. R. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA.*Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*.
- Sugiyono 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrizal. 2020. *Pedoman Umum menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. (Online) Tersedia : https://www.kemendagri.go.id/documents/COVID-19/BUKU_PEDOMAN_COVID-19_KEMENDAGRI.pdf (Diakses: 16 November 2020)
- Syarifudin, Albitar S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing.*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 31-33